

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sifat ini dibawa oleh manusia sejak dilahirkan. Manusia tidak akan bisa terlepas dari individu lainnya. Bahkan manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupannya. Seperti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik sandang, pangan, dan papan, tidak mungkin hanya satu orang saja yang memproduksinya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Tumanggor, dkk (2010:16) bahwa kebutuhan sosial seperti pergaulan pengakuan, dan pekerjaan adalah hal mutlak yang hanya didapatkan oleh manusia dalam bermasyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat, manusia tentu mengalami berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, baik masalah pribadi, keluarga maupun masalah di lingkungan masyarakat. Keadaan inilah yang menyatukan manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah interaksi, yang biasa disebut dengan interaksi sosial. Gillin dan Gillin dalam Bungin (2008:55), mengatakan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Melalui interaksi sosial, kebutuhan setiap orang akan terpenuhi dengan baik.

Kehidupan seseorang saat ini telah berbeda dengan zaman terdahulu. Kini masyarakat dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan. Masyarakat dapat memilih untuk hidup dalam kehidupan lokal atau kehidupan global. Keadaan ini disebabkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang

semakin pesat. Kemajuan ini juga sangat berdampak pada interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.

Alat komunikasi pun semakin canggih dan menjadikan segala aspek kehidupan menjadi serba praktis. Kebutuhan manusia kini dapat dipenuhi tanpa adanya interaksi sosial secara langsung dengan masyarakat. Manusia pun menjadi semakin bersifat individu dan tertutup. Ruang dan waktu untuk bertemu dan bertegur sapa dengan masyarakat semakin sempit.

Era kemajuan ini membawa manusia terkadang lupa pada hakikatnya sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial semakin merosot di berbagai wilayah pedesaan hingga perkotaan, dikalangan orangtua, anak-anak, pelajar (mahasiswa), bahkan seluruh masyarakat yang telah menikmati kemajuan. Salah satu hasil kemajuan adalah *internet* yang mengubah pola interaksi sosial menjadi interaksi dalam media sosial.

Demikian pula yang terjadi pada mahasiswa kos jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Stambuk 2013 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Sebagian besar mahasiswa di jurusan ini adalah anak kos yang berasal dari luar kota dan luar provinsi. Berbagai permasalahan mengakibatkan kurangnya interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Bagaimanapun, sebagai mahasiswa kos yang hidup serba mandiri, tentu aktivitasnya tidak terlepas dari masyarakat sekitar. Misalnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sosialnya. Dalam memenuhinya, mahasiswa kos secara umum bergantung pada tersedianya rumah makan, kedai, pasar, warung internet serta tempat lainnya yang disediakan oleh masyarakat setempat.

Demikian juga dalam memenuhi kebutuhan sosialnya, mahasiswa kos sangat membutuhkan dukungan sosial dari masyarakat. Bagaimanapun, kebutuhan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui interaksi sosial.

Pentingnya melakukan interaksi sosial secara khusus bagi mahasiswa calon guru juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen, bahwa guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Bagian ketiga yakni kompetensi sosial menunjukkan bahwa kemampuan bersosial seorang calon guru juga penting untuk diperhatikan. Sebagaimana dalam penjelasan pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tersebut, dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua dan masyarakat. Seluruh mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki kompetensi tersebut dan tidak terkecuali bagi mahasiswa kos.

Namun, melihat kenyataan yang ada, keinginan tersebut sangat jauh dari harapan. Mahasiswa kos cenderung individualis, terkesan sombong, dan sangat jarang terlihat berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **Interaksi Sosial Mahasiswa Kos Jurusan PPKn Stambuk 2013 FIS UNIMED terhadap Masyarakat di Sekitar Kos.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi mahasiswa kos sebagai calon guru dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat di sekitar kos.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya interaksi sosial mahasiswa kos jurusan PPKn Stambuk 2013 FIS UNIMED terhadap masyarakat di sekitar kos.
3. Kendala mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kos.
4. Pengaruh negatif kemajuan teknologi terhadap interaksi sosial mahasiswa anak kos.
5. Tantangan yang dihadapi mahasiswa sebagai anak kos.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Dalam hal ini yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Strategi mahasiswa kos sebagai calon guru dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat di sekitar kos.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya interaksi sosial mahasiswa kos jurusan PPKn Stambuk 2013 FIS UNIMED terhadap masyarakat di sekitar kos.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi mahasiswa kos sebagai calon guru dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat di sekitar kos?.
2. Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya interaksi sosial mahasiswa kos jurusan PPKn Stambuk 2013 FIS UNIMED terhadap masyarakat di sekitar kos?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi mahasiswa kos sebagai calon guru dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat di sekitar kos.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya interaksi sosial mahasiswa kos jurusan PPKn Stambuk 2013 FIS UNIMED terhadap masyarakat di sekitar kos.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa kos, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya melakukan interaksi dengan masyarakat.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta cara berpikir khususnya di bidang interaksi sosial.

3. Bagi mahasiswa, khususnya di jurusan PPKN FIS UNIMED untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis karya ilmiah dalam kajian sosial dengan fenomena yang terjadi saat ini.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga masyarakat lebih memahami bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik.